

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberagaman tari tradisional menghiasi Negara ini dari Sabang sampai Merauke. Tari pada dasarnya merupakan gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pemikiran tertentu. Tari tradisional ini merupakan tarian yang dilestarikan secara turun temurun, dan mempunyai ciri khas yang menonjol. Mengacu pada fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah uatu tujuan yang dinilai tinggi, maka tari tradisional diajarkan kepada anak dari usia dini agar tari tradisional dapat terus dilestarikan. Pada anak usia sekolah dasar tari tradisional diajarkan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman yang estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan yang dikemukakan oleh Indrayuda (2021: 129) “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan mata pelajaran yang berbeda dibandingkan dengan matapelajaran lainnya. Hal itu dikarenakan ilmu yang dipelajari di dalamnya berupa ilmu yang berkaitan dengan seni dan keterampilan. Seni dan keterampilan ini mengandung unsur keindahan. Mata pelajaran seni budaya dan prakarya diberikan kepada siswa

disekolah untuk memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik tersebut, berguna memberikan pengalaman siswa dalam hal mempelajari, menciptakan, maupun memberikan penilaian terhadap karya seni dan keterampilan.

Berhasilnya suatu proses kegiatan belajar mengajar itu dapat tercermin salah satunya dari minat belajar siswa mengikuti proses kegiatan tersebut. Minat berhubungan erat dengan tercapainya tujuan dan hasil belajar yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pendorong untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karenanya, disadari atau tidak menciptakan sebuah pembelajaran yang ideal dan bertujuan pada peningkatan berbagai aspeknya yang saling berkaitan, perlu didasari adanya sebuah dorongan dari diri setiap individu agar terlaksana proses secara maksimal.

Mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan menumbuh kembangkan minat tersebut tentu ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang dapat mempengaruhi minat diantaranya adalah kemampuan guru melakukan strategi atau metode mengajar dan bahan ajar yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Asra dan Sumiati (2012: 29) bahwa “Upaya membangkitkan minat itu diantaranya dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis”. Mengacu dalam hal tersebut, selama proses pembelajaran, minat yang perlu dibangun sebagai salah satu aspek psikologis dapat dipengaruhi oleh faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa tersebut. Seperti halnya pernyataan Slameto (2013: 41) yang menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang berpengaruh dalam menumbuh kembangkan minat belajar ialah penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih berseni, memberikan rangsangan kepada siswa agar

menaruh perhatian, mengembangkan kebiasaan yang teratur, meningkatkan kondisi fisik siswa, mempertahankan cita-cita dan aspirasi siswa, menyediakan sarana dan prasarana penunjang yang berkualitas dan memadai”.

Sebagai salah satu bidang mata pelajaran dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar, pembelajaran seni tari merupakan salah satu mata pelajaran seni budaya dan prakarya mampu memberikan ruang bagi siswa untuk dapat berekspresi, berkreasi dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Hal ini yang menjadi landasan tentunya bagi daya tarik siswa sehingga dapat memunculkan minat belajarnya, berkenaan dengan tujuan pendidikan seni itu sendiri menurut Tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI (2012, 417) yaitu melalui pendidikan seni, siswa dilatih untuk mengembangkan bakat kreatif, kemampuan dan keterampilan yang dapat ditransfer pada kehidupan kerja sebagai mata pencaharian maupun untuk rekreasi sebagai hobi atau kesenangan. Melalui praktek seni, siswa akan mendapat pengalaman dan siap untuk memahami aspek kolaboratif serta manajemen diri. Siswa menjadi paham akan pengaruh sosial dari seni dan termotivasi untuk mengambil bagian serta menikmati seni dalam situasi berbeda, baik sebagai praktisi maupun penikmat.

Berdasarkan kegiatan pra observasi di SD Negeri 3 Donorojo para siswa SD Negeri 3 Donorojo ini diberi mata pelajaran SBdP yakni: seni musik, seni rupa, seni tari dan keterampilan. Sesuai dengan struktur kurikulum SD/MI pada tahun 2021, mata pelajaran SBdP diberikan selama dua jam setiap minggu. Namun, khusus untuk seni tari diberikan kebebasan waktu berhubung guru yang mengajarkan mata pelajaran tersebut masih berstatus mahasiswa, maka jadwal mengajar dibuat fleksibel.

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 3 Donorojo, kurikulum yang digunakan ialah kurikulum 2013 (K-13). Namun demikian sangat disayangkan terdapat permasalahan yang muncul dan menjadi dasar ialah hampir seluruh siswa di beberapa kelas cenderung hanya berminat terhadap pembelajaran seni musik dan seni rupa dibandingkan seni tari. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya sarana yang tidak kondusif, kurangnya komunikasi yang terjadi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran, siswa juga tidak memahami makna gerak tari itu sendiri serta siswa tidak dapat berekspresi dan berkreasi, sehingga siswa lebih cepat bosan dengan pembelajaran yang disampaikan, oleh karenanya siswa menjadi tidak percaya diri untuk mengungkapkan keterampilan secara individual maupun berkelompok.

Setiap proses pembelajaran seni tari berlangsung, selalu saja ada siswa yang tidak memperhatikan guru. Ada yang bercanda, berbicara dengan teman, dan ada juga yang hanya berjalan kesana kemari mengganggu temannya. Hal itu menjadikan waktu yang disediakan kurang efisien. Siswa pun adajuga yang hanya diam dan melamun, tidak pernah mau bertanya dan menari semaunya sendiri. Itu menandakan, siswa tersebut tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari. Kemungkinan salah satu penyebabnya adalah guru kurang menarik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Sikap yang ditunjukkan oleh siswa mencerminkan mereka kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran seni tari, sehingga materi yang disampaikan guru kurang dikuasai oleh siswa.

Selain itu siswa juga berpendapat bahwa faktor keluarga juga mempengaruhi bagi minat siswa di sekolah, karena kesuksesan siswa dalam pembelajaran dikarenakan dukungan dari orang tua dan motivasi dari keluarga. Walaupun banyak peserta didik yang sudah berpengalaman dalam menari,

tetapi belajar menari yang dimulai dari gerak dasar dan teknik dalam bergerak menjadi keluhan oleh guru karena peserta didik merasa tidak penting dalam mengenal dan mempelajari komponen tari. Dan pada nyatanya guru memang tidak menerapkan praktik secara langsung dalam pembelajaran, hanya memberikan materi berupa pemaparan teori yang dianggap membosankan bagi siswa.

Pembelajaran seni tari di dalam lingkup pendidikan perlu kembali menegaskan akan tujuannya lebih menanamkan makna dan mengutamakan kreativitas siswa. Dan bagaimana pembelajaran tari dapat dijadikan sebagai media pengembangan karakter siswa. Guru perlu memberikan kreasi gerak tari terhadap siswa melalui pembelajaran praktik agar siswa merasa tertarik untuk menari. Dalam hal ini pembelajaran praktik yang dimaksudkan bukan bersifat meniru semua gerak yang diberikan oleh guru, akan tetapi pembelajaran praktik yang memberikan peran terhadap siswa untuk berkreasi menemukan gerak-gerakannya sebagai komponen tari, melalui berbagai rangsangan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti akan melakukan penelitian tentang pada apa saja faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya minat siswa terhadap tari tradisional pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Tari Tradisional Mata Pelajaran SBdP di SD Negeri

## B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Perhatian siswa terhadap pembelajaran seni tari masih rendah.
2. Proses pembelajaran yang diberikan guru masih bersifat satu arah, lebih mengedepankan teori daripada praktek.
3. Siswa kurang menguasai dalam praktek pembelajaran seni tari khususnya tari tradisional.
4. Minat siswa terhadap tari tradisional masih rendah.

## C. Pembatasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang dibahas lebih efektif, efisien, dan terarah. Maka pembatasan masalahnya dititik beratkan pada:

1. Penelitian dilakukan pada kelas tinggi SD Negeri 3 Donorojo pada mata pelajaran SBdP.
2. Penyebab rendahnya minat pada proses pembelajaran siswa.

## D. Rumusan Masalah

Bedasarkan masalah latar belakang dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor internal yang mempengaruhi rendahnya minat siswa terhadap tari tradisional mata pelajaran SBdP di SD Negeri 3 Donorojo?
2. Apa faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya minat siswa terhadap tari tradisional mata pelajaran SBdP di SD Negeri 3 Donorojo?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan faktor internal yang mempengaruhi rendahnya minat siswa terhadap tari tradisional mata pelajaran SBdP di SD Negeri 3 Donorojo.
2. Untuk mendiskripsikan faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya minat siswa terhadap tari tradisional mata pelajaran SBdP di SD Negeri 3 Donorojo.

### 3. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

4. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam pembelajaran yang dapat membantu pelestarian seni tari tradisional.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding, pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang.
5. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru
    - 1) Guru diharapkan semakin aktif dan kreatif dalam menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum.
    - 2) Guru diharapkan aktif dalam pembelajaran siswa di kelas dan memberikan motivasi bagi siswa.

- 3) Mendorong guru untuk lebih mengedepankan pembelajaran praktek daripada pembelajaran teori khususnya pada seni tari.
- 4) Membantu guru mendapatkan wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan seni tari, sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalitas guru.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat mengalami perbaikan dalam meningkatkan efektifitas belajarnya melalui apa yang sudah dipelajari dan dikerjakan.
- 2) Meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap seni tari khususnya tari tradisional.
- 3) Memiliki sikap kritis dalam menyikapi materi yang tidak jelas, kurang dipahami, dan membingungkan dari pembelajaran yang dipelajari.
- 4) Membantu meningkatkan keaktifan dan menambah wawasan minat siswa dalam seni tari.

